

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bermasyarakat merupakan suatu kehidupan bersama yang saling menghargai satu sama lain. Sikap saling menghargai tersebut dapat diwujudkan dengan adanya penerimaan perbedaan yang ada. Perbedaan-perbedaan itulah yang menjadi dasar kualitas kerukunan antar manusia yang bermasyarakat. Salah satu perbedaan yang ada di sini yaitu penggunaan bahasa. Bangsa Indonesia memiliki berbagai macam suku budaya yang membawa bahasa daerahnya masing-masing. Berkaitan dengan hal tersebut bahasa yang akan diteliti yaitu bahasa Jawa yang dipergunakan dalam bahasa Indonesia oleh etnik Arab di Kelurahan Semanggi Surakarta. Etnik Arab yang ada di Kelurahan Semanggi adalah keturunan orang Arab. Adanya bahasa Jawa dan bahasa Indonesia yang digunakan bersamaan menjadikan bahasa tersebut terkontaminasi yang mengakibatkan adanya pemaksaan bahasa dan menimbulkan kesalahan berbahasa. Oleh karena itu, untuk mendapatkan tuturan tersebut diperoleh melalui pengamatan percakapan yang berlangsung sehari-hari.

Percakapan yang disebut kegiatan berkomunikasi merupakan kegiatan berbahasa yang muncul karena adanya kontak antara manusia satu dengan yang lain. Berkomunikasi tidak terlepas dengan adanya penggunaan bahasa yang dimiliki seseorang. Seseorang pada dasarnya menggunakan bahasa yang

dipahaminya. Dengan demikian, penggunaan bahasa yang dikuasai oleh seseorang adalah bahasa ibu. Bahasa ibu merupakan bahasa pertama yang diperoleh, didengar, dan diterima oleh seseorang. Namun, bahasa ibu tersebut akan mudah luntur dengan adanya perkembangan zaman. Perkembangan zaman dan daerah yang dihuni (geografis) sangat memengaruhi lunturnya bahasa ibu. Komunitas masyarakat yang ada di Indonesia ini pada umumnya didominasi oleh komunitas yang berkebudayaan Jawa. Di samping itu, kebudayaan lain yang ada di Indonesia seperti China, Arab, Melayu, Padang, Makasar, dan lain sebagainya. Meskipun terdiri dari berbagai macam suku bangsa dan bahasa, bangsa Indonesia memiliki kesepakatan untuk menjadikan bahasa Indonesia sebagai bahasa Nasional. Hal tersebut diperkuat dari isi sumpah pemuda yang ketiga, “kami putra dan putri Indonesia menjunjung bahasa persatuan, bahasa Indonesia”.

Bahasa Indonesia memiliki kedudukan dan fungsi seperti yang disebutkan oleh Nasucha, dkk. (2009:8-9), bahwa bahasa Indonesia sebagai: bahasa Nasional, lambang kebanggaan Nasional, lambang identitas Nasional, alat pemersatu berbagai Suku Bangsa, dan alat perhubungan antar daerah dan budaya. Berdasarkan kedudukan dan fungsi bahasa Indonesia tersebut dalam hal ini bahasa pada umumnya menjadi hal yang penting. Perkembangan bahasa Indonesia pada saat ini sudah mengalami kepesatan. Di samping itu, karena banyaknya pendatang yang menjadi Warga Negara Indonesia (WNI) seperti keturunan orang Arab dan China.

Penelitian ini memfokuskan penggunaan bahasa pada etnik Arab (keturunan orang Arab). Oleh karena itu, penelitian ini mengambil judul “Interferensi Penggunaan Bahasa Jawa ke dalam Bahasa Indonesia pada Etnik Arab di Kelurahan Semanggi Surakarta (tinjauan morfologi)”. Lokasi di Kelurahan Semanggi menjadi sasaran dalam penelitian ini karena sebagian besar penduduknya dihuni oleh etnik Arab. Meskipun etnik Arab di sana hanya sebagai pendatang, tetapi dengan adanya perkembangan zaman jumlahnya hampir sama dengan penduduk pemula yang berkebudayaan Jawa. Oleh karena itu, etnik Arab yang ada di sana adalah keturunan orang Arab.

Etnik Arab di Kelurahan Semanggi dapat disebut sebagai penutur multilingual. Artinya mereka menggunakan lebih dari satu bahasa yaitu bahasa Arab, Indonesia, dan Jawa secara bergantian. Penggunaan lebih dari satu bahasa secara bergantian dikarenakan adanya kebiasaan penggunaan bahasa dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan bahasa Jawa ke dalam bahasa Indonesia lebih identik digunakan oleh etnik Arab di sana. Dengan demikian, peneliti akan meneliti interferensi yang muncul pada penggunaan bahasa yang sering mereka gunakan berdasarkan tinjauan morfologi.

Istilah interferensi pertama kali digunakan oleh Weinreich (dalam Chaer dan Leonie, 2004:120), untuk menyebut adanya perubahan sistem suatu bahasa sehubungan dengan adanya persentuhan bahasa tersebut dengan unsur-unsur bahasa lain yang dilakukan oleh penutur yang bilingual. Berawal dari adanya interferensi tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam penggunaan bahasa akan ada suatu kesalahan yang dapat dikaji lebih lanjut dengan

tinjauan morfologi. Interferensi pada bidang morfologi mencakup analisis pada afiksasi. Afiksasi atau pengimbuhan adalah proses pembentukan kata dengan membubuhkan afiks (imbuhan) pada bentuk dasar, baik bentuk dasar tunggal maupun kompleks (Putrayasa, 2010:5). Afiks dibagi menjadi: prefiks, sufiks, infiks, dan konfiks.

B. Rumusan Masalah

Meneliti tentang penggunaan bahasa dibutuhkan tata bahasa yang tepat. Oleh karena itu, dalam penelitian ini ada dua permasalahan yang perlu dibahas.

1. Bagaimana bentuk interferensi penggunaan bahasa Jawa ke dalam bahasa Indonesia pada etnik Arab di Kelurahan Semanggi Surakarta (tinjauan morfologi)?
2. Bagaimana bentuk kesalahan afiks yang sering muncul pada penggunaan bahasa Jawa ke dalam bahasa Indonesia pada etnik Arab di Kelurahan Semanggi Surakarta (tinjauan morfologi)?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan perumusan masalah tersebut dalam penelitian ini ada dua tujuan yang ingin dicapai.

1. Mendeskripsikan bentuk interferensi pemakaian bahasa Jawa ke dalam bahasa Indonesia pada etnik Arab di Kelurahan Semanggi Surakarta (tinjauan morfologi).

2. Mendeskripsikan bentuk kesalahan afiks yang sering muncul pada penggunaan bahasa Jawa ke dalam bahasa Indonesia pada etnik Arab di Kelurahan Semanggi Surakarta (tinjauan morfologi).

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat baik teoretis maupun praktis.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan penerapan analisis pada teori linguistik, khususnya pada bidang morfologi. Penerapan teori tersebut berhubungan dengan penggunaan bahasa Jawa ke dalam bahasa Indonesia pada etnik Arab di Kelurahan Semanggi Surakarta (tinjauan morfologi).

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini dimaksudkan dapat memberikan acuan bagi mahasiswa dalam melakukan penelitian selanjutnya. Selain itu, secara praktis penelitian ini dapat memberikan tambahan pengetahuan kepada pembaca mengenai penggunaan bahasa yang baik dan benar khususnya dalam penggunaan bahasa Jawa ke dalam bahasa Indonesia oleh etnik Arab di Kelurahan Semanggi Surakarta (tinjauan morfologi).

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan mencakup penjelasan mengenai isi penyajian laporan penelitian dalam bentuk kalimat yang berisi penjelasan konteks penelitian. Sistematika penulisan pada laporan penelitian skripsi ini berisi penjelasan mengenai penyajian laporan yang terdiri dari lima bab.

Bab I Pendahuluan, meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan teori, meliputi: kajian teori, kajian penelitian yang relevan, dan kerangka pemikiran.

Bab III Metode Penelitian, meliputi: jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik dan instrumen pengumpulan data, teknik analisis data, teknik validasi data, dan teknik penyajian data.

Bab IV Hasil dan pembahasan, meliputi: sajian data, analisis data, hasil analisis, dan pembahasan.

Bab V Penutup, meliputi: simpulan dan saran.